



# Penerapan Media Pembelajaran Pohon Cermat Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Cerpen Kelas XI-D2 SMA Negeri 9 Surabaya

Nindita Novi Permatasari

Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: [ninditanovi8@gmail.com](mailto:ninditanovi8@gmail.com)

**Abstract.** *Based on observations in classes XI-D2 of SMA Negeri 9 Surabaya, researchers found that there was a problem in learning, namely the lack of teacher skills in creating an effective learning atmosphere. This condition is the cause of students not being very active in learning, so that the achievement of their learning outcomes in the competence of analyzing the intrinsic elements of short story builders is not good. The focus of this study is to evaluate the effectiveness of the application of the "Literacy Tree" learning media as an effort to improve the skills of analyzing the intrinsic elements of short story builders. The research method applied is classroom action research. The technique used in this study is qualitative descriptive data analysis. This research was carried out in three stages, including, the pre-cycle stage, cycle one, and cycle two. The results of the study show that the activeness and learning outcomes of students have increased which occurs in the stages of cycle one and cycle two.*

**Keywords:** *Intrinsic, Active, Tree Media Careful Literacy*

**Abstrak.** Berdasarkan pengamatan di kelas XI-D2 SMA Negeri 9 Surabaya, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran yaitu kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Kondisi ini menjadi penyebab peserta didik tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar mereka dalam kompetensi menganalisis unsur intrinsik pembangun cerpen menjadi kurang baik. Fokus dari penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas penerapan media pembelajaran "Pohon Cermat Literasi" sebagai upaya meningkatkan keterampilan menganalisis unsur intrinsik pembangun cerita pendek. Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap meliputi, tahapan pra-siklus, siklus satu, dan siklus dua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang terjadi pada tahapan siklus satu dan siklus dua.

**Kata kunci:** Unsur Intrinsik, Aktif, Media Pohon cermat literasi

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam tahap pembentukan kompetensi peserta didik terutama dalam aspek literasi. Dapat diketahui bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca akan tetapi juga kemampuan menulis, dan memahami informasi secara efektif. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik dalam bidang akademik dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan dikatakan efektif apabila kondisi kelas menunjukkan adanya suasana aktif, kondusif dan tentunya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik Nugrahini Margunani (2015). Keberhasilan kegiatan belajar di kelas sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu menyampaikan pengetahuan,

keterampilan atau informasi secara langsung kepada peserta didik dan mengelola kelas supaya kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan maksimal.

Namun, dalam prakteknya berbagai tantangan seringkali muncul. Syah, Rahayu dkk (2022) menyatakan bahwa, kejenuhan belajar merupakan masalah yang sulit diungkapkan oleh peserta didik, dimana kejenuhan menggambarkan keadaan yang penuh sehingga tidak dapat untuk menerima atau memuat hal baru. Dalam proses pembelajaran, rasa jenuh atau bosan seringkali dialami oleh peserta didik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk strategi dan sumber media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 9 Surabaya, ditemukan beberapa permasalahan yang timbul, baik dari guru maupun peserta didik khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik pembangun cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra, berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi para peserta didik. Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah tulisan yang menceritakan kehidupan seseorang di lokasi dan waktu tertentu Heri,E (2019). Dari berbagai macam jenis karya sastra, cerpen termasuk jenis prosa yang tepat dipelajari oleh peserta didik di sekolah karena dalam kisahnya mengandung makna kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tentu memiliki unsur intrinsik, merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri Nurgiyantoro (2007: 23), unsur pembangun cerpen yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Melalui unsur-unsur tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam memahami seluruh rangkaian kisahnya.

Dalam pembelajaran materi unsur intrinsik pembangun teks cerpen, guru bahasa Indonesia di kelas XI-D2 masih menggunakan metode ceramah. Metode ini seringkali mengakibatkan kurangnya minat dan partisipasi aktif dari peserta didik. Hal ini terlihat ketika peserta didik diberi tugas untuk menganalisis unsur intrinsik teks cerpen, di mana mereka masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Hal tersebut terjadi karena, peserta didik hanya diberikan rangkuman materi tanpa memberikan contoh dan langkah-langkah untuk menentukan unsur intrinsik pembangun cerpen. Permasalahan selanjutnya, peserta didik tidak cermat dalam literasi dan seringkali tidak memperhatikan guru. Kondisi pembelajaran menjadi kurang maksimal dan jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, peserta didik menganggap pembelajaran pada materi cerpen ini membosankan disebabkan membaca bacaan yang terlalu panjang dan tidak mengetahui langkah untuk menganalisis unsur intrinsik secara tepat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penyebab dari kondisi kelas yang pasif dan kurangnya kemampuan peserta didik kelas XI-D2 di SMAN 9 Surabaya dalam mencermati dan menganalisis unsur intrinsik cerpen, dapat diidentifikasi sebagai akibat dari guru yang belum menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Terutama, penggunaan metode ceramah yang dominan sering mengakibatkan peserta didik kurang terlibat aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen seperti tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Selama ini, kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan fokus pada guru sehingga peserta didik hanya memperoleh teori saja tanpa melakukan praktik secara langsung dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Dewi (2022), media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sekaligus dapat menjadi magnet pemikat peserta didik supaya tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penulis menyadari pentingnya merancang dan menyajikan pembelajaran yang menarik. Mengingat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sering memiliki keterkaitan dengan bacaan, maka dari itu penulis melaksanakan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penerapan media pohon cermat literasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan peserta didik kelas XI-D2 di SMAN 9 Surabaya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Media pembelajaran POCELI (Pohon Cermat Literasi) adalah sebuah inovasi yang dikembangkan oleh penulis untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini terbuat dari bahan kertas yang dirancang menggunakan konsep visual menyerupai pohon dengan cabang-cabang yang dapat diisi dengan daun literasi terkait materi pembelajaran. Setiap cabang pohon terdiri dari delapan cabang yang memungkinkan setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menempelkan hasil analisis untuk menghijaukan daun pada batang yang masih gersang.



**Gambar 1.** Desain Inovasi Media Pembelajaran Pohon Cermat Literasi

Desain media pembelajaran ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menarik, akan tetapi juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengelompokkan informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Dengan menggunakan media Pohon Cermat Literasi, peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yang meliputi tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Media ini sangat mendukung jika dijadikan fasilitas diskusi kelompok atau kolaboratif karena dapat memberikan pengalaman bermakna dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan bersama. Merujuk pada penjelasan diatas, penelitian ini terfokus pada penerapan media pembelajaran POCELI (Pohon Cermat Literasi) untuk meningkatkan keterampilan menganalisis unsur intrinsik pembangun teks cerpen kelas XI-D2 SMAN 9 Surabaya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menelaah peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama periode waktu atau siklus tertentu Asrori & Rusman (2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Surabaya dari tanggal 29 Juli sampai dengan 9 Agustus 2024. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap pra-siklus, siklus satu, dan siklus dua. Sebelum melaksanakan dua siklus pembelajaran, peneliti telah melakukan satu kali pembelajaran atau bisa disebut pra-siklus untuk mengukur tingkat partisipasi aktif dan pencapaian hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan media pembelajaran POCELI (Pohon Cermat Literasi). Objek pengamatan dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI-D2 SMA Negeri 9 Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024 yang melibatkan 36 peserta didik, termasuk 13 laki-laki dan 23 perempuan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan metode observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Metode ini melibatkan penguraian data yang diperoleh dalam bentuk kalimat sebagai hasil penelitian. Teknik analisis ini didasarkan pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-19), yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan cara observasi dan tes. Berikut merupakan pengklasifikasian tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1.** Keaktifan Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 – 100 %	Sangat Tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi
3	56 -70 %	Sedang
4	41-55 %	Rendah
5	40 %	Sangat Rendah

**Tabel 2.** Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria
<75	Tidak Tuntas
≥75	Tuntas

**Tabel 3.** Rincian Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	75-85	Baik
3.	61-74	Cukup
4.	51-60	Kurang
5.	<50	Sangat Kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pohon Cermat Literasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah rincian data yang diperoleh:

#### a. Tahap Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus ini, peneliti hanya menggunakan PowerPoint untuk mengajar di kelas. Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa partisipasi aktif dan pencapaian hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Ini berarti, PowerPoint sebagai satu-satunya media pembelajaran, tidak cukup menarik atau efektif untuk mendorong peserta didik supaya lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan kata lain, metode ini belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, dan

perlu dipertimbangkan metode lain yang bisa lebih memotivasi peserta didik dan membantu mereka belajar dengan lebih baik.

**Tabel 4.** Persentase Keaktifan Belajar Pra-Siklus

Jumlah Siswa	Persentase dari Keseluruhan	Persentase Keaktifan Siswa	Kategori
10	28 %	71 – 85 %	Tinggi
19	53 %	56 – 70 %	Sedang
7	19%	41 – 55 %	Rendah

**Tabel 5.** Hasil Ketuntasan Belajar Pra-Siklus

Jumlah Siswa	Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria
9	<75	Tidak Tuntas
27	≥75	Tuntas

**Tabel 6.** Rincian Hasil Belajar Pra-Siklus

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori
7	86-100	Sangat baik
16	75-85	Baik
12	61-74	Cukup
1	51-60	Kurang
-	<50	Sangat Kurang

Data di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan mereka dalam proses belajar. Dari jumlah total peserta didik, ada 9 orang yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih di bawah standar yang diharapkan. Selain itu, salah satu peserta didik bahkan memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara keaktifan belajar peserta didik dan pencapaian akademis mereka, yang menegaskan pentingnya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meraih hasil belajar yang lebih optimal dan memenuhi standar yang ditentukan.

#### **b. Tahap Siklus I**

Pada tahap siklus 1, peneliti menerapkan media pembelajaran POCELI (Pohon Cermat Literasi) di dalam kelas. Pada siklus ini menerapkan pembelajaran secara individu dan guru memberikan kebebasan masing-masing memilih bahan bacaannya yang telah disesuaikan guru berdasarkan isi dan durasi bacaan yang dikemas dalam media pindai kode batang dan peserta didik lebih antusias membaca cerpen dalam gawai masing-masing dan menuliskan hasil analisis pada tabel analisis yang tersedia

pada Lembar Kerja Peserta Didik. Penelitian pada tahap siklus satu ini, menunjukkan data peningkatan dalam keaktifan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

**Tabel 7.** Persentase Keaktifan Belajar Siklus 1

Jumlah Siswa	Persentase dari Keseluruhan	Persentase Keaktifan Siswa	Kategori
19	28 %	71 – 85 %	Tinggi
17	53 %	56 – 70 %	Sedang

**Tabel 8.** Hasil Ketuntasan Belajar Siklus 1

Jumlah Siswa	Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria
6	<75	Tidak Tuntas
30	≥75	Tuntas

**Tabel 9.** Rincian Hasil Belajar Siklus 1

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori
9	86-100	Sangat baik
20	75-85	Baik
7	61-74	Cukup
-	51-60	Kurang
-	<50	Sangat Kurang

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah menerapkan media pembelajaran Pohon Cermat Literasi dengan metode pindai kode batang pada siklus I, jumlah peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 menurun menjadi hanya 6 peserta didik. Selain itu, tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori kurang. Penurunan jumlah peserta didik yang tidak tuntas dan hilangnya kategori nilai kurang menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

### c. Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II, peneliti mengembangkan media pembelajaran Pohon Cermat Literasi menjadi lebih interaktif. Pada siklus ini, strategi pembelajaran diubah menjadi metode berkelompok, di mana siswa memindai kode batang yang terdapat pada amplop misterius untuk memperoleh bahan bacaan. Setelah itu, mereka menganalisis setiap kisah dalam cerita pendek secara berkelompok, membagi tugas untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menyertakan bukti bacaan yang kemudian dituliskan pada lembar kertas perekat dan ditempelkan pada media Pohon Cermat

Literasi di depan kelas. Proses ini diakhiri dengan presentasi hasil analisis oleh masing-masing kelompok. Sebelum presentasi dimulai, guru mengadakan permainan bernama "Marina Menari" untuk melatih fokus siswa. Dalam permainan ini, jika ada kelompok yang tidak fokus atau melakukan kesalahan, kelompok tersebut harus maju terlebih dahulu untuk menyajikan hasil analisisnya. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap siklus II, terlihat adanya peningkatan dalam partisipasi aktif dan hasil belajar peserta dibandingkan dengan siklus I.

**Tabel 10.** Persentase Keaktifan Peserta Didik

Jumlah Siswa	Persentase dari Keseluruhan	Persentase Keaktifan Siswa	Kategori
33	28 %	71 – 85 %	Tinggi
3	53 %	56 – 70 %	Sedang

**Tabel 11.** Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Pemerolehan Hasil Belajar	Kriteria
-	<75	Tidak Tuntas
36	≥75	Tuntas

**Tabel 12.** Rincian Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai	Kategori
14	86-100	Sangat baik
22	75-85	Baik
-	61-74	Cukup
-	51-60	Kurang
-	<50	Sangat Kurang

Data menunjukkan bahwa setelah menerapkan media pembelajaran Pohon Cermat Literasi pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 mengalami peningkatan signifikan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik naik menjadi 14 orang, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai cukup atau di bawah KKM. Hal ini menandakan bahwa penerapan media pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa, penerapan media pembelajaran Pohon Cermat Literasi secara signifikan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pencapaian hasil belajar peserta didik di kelas XI-D2 SMA Negeri 9 Surabaya. Berikut pemaparannya, pada tahap pra-siklus kegiatan pembelajaran hanya menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa, keterlibatan dan pencapaian belajar peserta didik masih berada pada tingkatan yang kurang memuaskan. Dari total 36 peserta didik, terdapat 9 peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai di bawah 75 dan Sebagian besar peserta didik hanya mendapat nilai dalam kategori sedang atau rendah. Hal ini menekankan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar peserta didik.

Pada tahap siklus I, setelah menerapkan media Pohon Cermat Literasi “Pindai Kode Batang” terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM menurun dari 9 orang menjadi 6 orang. Selain itu, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang, hal ini menunjukkan bahwa media Pohon Cermat Literasi “Pindai Kode Batang” berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan dampak positif pada pencapaian akademik mereka.

Pada tahap siklus II, media Pohon Cermat Literasi dikembangkan menjadi lebih interaktif dengan pendekatan pembelajaran secara berkelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Seluruh peserta didik berhasil mencapai KKM, dengan jumlah peserta didik yang mendapat nilai sangat baik meningkat menjadi 14 orang. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai cukup atau di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tinggi dari media pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inovasi penerapan media Pohon Cermat Literasi sangat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Media pembelajaran ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik akan tetapi dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengelompokkan informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan menyenangkan

## **DAFTAR REFERENSI**

[\[PDF\] The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation | Semantic Scholar](#)

[Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman - Google Buku](#)

Aqib, Zainal, dkk (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK.*Jurnal.Bandung: Yrama Widya.

Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research* (Briliant Retnani Nur & Falahia Nisa, Eds.). Cv. Pena Persada

[Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru .pdf \(um-surabaya.ac.id\)](#)

Daryanto, & Rusman. (2020). *Model pembelajaran inovatif* . Gava Media.

Dewi, D. T. (2022). *Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu* 6(1), 581–590.

Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Alprin.

[Menggagas Sebuah Cerpen - E. Heri - Google Buku](#)

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP

Nugrahini, R. W., & Margunani. (2015). *The Effect Of Family Environment And Internet Usage On Learning Motivation*. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 65–71.

Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

[Penelitian Tindakan Kelas: Untuk guru SD, SLB dan TK | Semantic Scholar](#)

[Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Basicedu \(jbasic.org\)](#)

Rahayu, F. S., Fikriyah, Dianasari, & Nishfa, R. M. (2022). *Kejenuhan Belajar Daring Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 326– 332.

[Sebuah Kajian Pustaka: \(neliti.com\)](#)

[Teori Pengkajian Fiksi Burhan Nurgiyantoro - Free Download PDF \(kupdf.net\)](#)